

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian menurut Umar (2005, hlm.303) yaitu “menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi obyek penelitian juga dimana dan kapan penelitian akan dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.”

Adapun obyek pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Refined Economic Value Added (REVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Return on Assets (ROA)*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI dengan periode laporan tahunan tahun 2014-2017. Kemudian eksperimental untuk mengetahui alat ukur yang memperoleh penilaian tertinggi dari investor dilakukan kepada investor muda yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa “Kelompok Studi Ekonomi dan Pasar Modal” Institut Teknologi Bandung.

3.2 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan eksperimen. Kasiram (2008, hlm.149) menyatakan bahwa “penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian untuk menemukan pengetahuan atau informasi menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.” Selain itu dikatakan sebagai penelitian kuantitatif karena terlihat jelas dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur kinerja keuangan dimana untuk mengukur kinerja keuangan diperlukan data dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung. Adapun data berupa angka tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini. Kemudian dalam eksperimen, reponden memberikan penilaian terhadap alat ukur dengan pilihan penilaian dalam bentuk angka yang sudah disediakan.

a. Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono, deskriptif adalah sebagai berikut.

Metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2014, hlm.3)

Metode deskriptif bertujuan menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti dan fokus pada pertanyaan “bagaimana” dengan berusaha menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti dan lengkap. Dalam penelitian ini, metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel yang digunakan dalam penelitian ini tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana hasil kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang diukur menggunakan rasio keuangan dan metode *value added*. Kemudian, dari hasil eksperimen akan dijelaskan hasil penelitian mengenai alat ukur yang memperoleh penilaian tertinggi dari investor dimana hal tersebut menunjukkan bahwa alat ukur tersebut memberikan informasi yang lebih baik dibandingkan tiga alat ukur lainnya.

b. Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel lain melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan (Fathoni, 2006, hlm.99). *Pre-Experimental Design* adalah jenis desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam *Pre-Experimental Design*, variabel luar masih ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat sehingga jenis desain penelitian ini masih dikatakan sebagai jenis desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Dikatakan belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena dalam eksperimen ini tidak ada variabel kontrol sebagai pembanding dengan variabel eksperimen. Dalam penelitian eksperimen, variabel independen adalah perlakuan (*treatment*) sedangkan variabel dependen adalah karakteristik yang diukur setelah mendapat perlakuan. Sedangkan variabel kontrol adalah karakteristik kelompok subjek yang tidak diberi perlakuan tetapi turut diukur atau diambil datanya sebelum maupun sesudah eksperimen.

Via Novianti, 2019

PERBANDINGAN METODE PENILAIAN KINERJA KEUANGAN UNTUK KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN PENDEKATAN EKSPERIMENTAL (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI DAN INVESTOR MUDA YANG TERGABUNG DALAM UKM KSEP ITB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode eksperimental merupakan metode yang paling cocok digunakan untuk memperoleh data mengenai pengambilan keputusan investasi investor dalam memilih salah satu alat ukur dari empat alat ukur yang direkomendasikan.

Adapun yang menjadi subjek eksperimen atau responden adalah anggota unit Kelompok Studi Ekonomi dan Pasar Modal Institut Teknologi Bandung (KSEP ITB). KSEP merupakan unit kegiatan mahasiswa di ITB yang bergerak di bidang ekonomi dan pasar modal. Pojok Bursa atau *IDX Corner* telah merambah universitas di seluruh Indonesia khususnya di Bandung. KSEP ITB mempunyai perjanjian atau kerjasama eksklusif dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tercatat sebagai anggota Pojok Bursa (*IDX Corner*) di BEI.

Pojok Bursa merupakan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang tengah merambah ke universitas di seluruh Indonesia. Di Bandung, tercatat lima universitas yang bekerja sama dengan perantara anggota bursa dan BEI untuk membuka galeri investasi di universitasnya yaitu Universitas Padjajaran, Universitas Maranatha, Universitas Widyatama, Universitas Sangga Buana dan Institut Teknologi Bandung. Perantara anggota bursa merupakan partner kerja universitas yang memberikan fasilitas investasi.

Pojok Bursa tersebut mewadahi mahasiswa untuk mengimplementasikan teori pasar modal yang diperoleh dalam kegiatan perkuliahan dan memiliki akses yang lebih mudah ke dalam pasar modal Indonesia. Dalam Pojok Bursa, mahasiswa yang tercatat sebagai anggota Pojok Bursa dapat melakukan kegiatan investasi di pasar modal. Dengan modal awal Rp 100.000,- mahasiswa sudah dapat bermain saham.

Pemilihan anggota unit KSEP ITB sebagai subjek eksperimen karena unit tersebut merupakan unit kemahasiswaan aktif yang mewadahi mahasiswa yang tertarik dengan dunia ekonomi dan pasar modal dan anggota unit tersebut telah melakukan investasi di pojok bursa yang tersedia di kampusnya setidaknya satu kali atau dengan dengan kata lain telah menjadi investor.

Berikut adalah karakteristik subjek eksperimen dalam penelitian ini :

1. Anggota unit Kelompok Studi Ekonomi dan Pasar Modal Institut Teknologi Bandung (KSEP ITB)
2. Pernah melakukan investasi di pojok bursa yang tersedia di ITB.

Via Novianti, 2019

PERBANDINGAN METODE PENILAIAN KINERJA KEUANGAN UNTUK KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN PENDEKATAN EKSPERIMENTAL (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI DAN INVESTOR MUDA YANG TERGABUNG DALAM UKM KSEP ITB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bentuk *Pre-Experimental Design* yang digunakan yaitu *One-Shot Case Study*. Dalam penelitian ini tidak ada kelompok kontrol sehingga seluruh subjek eksperimen akan diberikan *treatment*/perlakuan yang sama kemudian selanjutnya hasil eksperimen akan diobservasi. Adapun *treatment*/perlakuan (variabel independen) yang akan diberikan adalah dengan pemberian hasil kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan tahun 2017 menggunakan *Refined Economic Value Added (REVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Return on Assets (ROA)*. Perusahaan Subsektor Kontruksi dan Bangunan merupakan sampel dalam penelitian ini. Setelah melakukan analisis kinerja keuangan, hasil analisis tersebut akan digunakan dalam kegiatan eksperimen.

Secara lebih jelasnya berikut adalah teknis atau tahapan eksperimen yang akan dilakukan :

1. Tahapan Sebelum Eksperimen

- a. Merumuskan hipotesis penelitian dan statistik.
- b. Memilih alat uji untuk menguji hipotesis tersebut.
- c. Peneliti menyiapkan instrumen eksperimen yang terdiri dari :
 - 1) Hasil analisis kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan tahun 2017 menggunakan *Refined Economic Value Added (REVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Return on Assets (ROA)*. Adapun perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan tahun 2017 merupakan perusahaan sampel dalam penelitian ini.
 - 2) Daftar kuisisioner yang akan dijawab oleh subjek eksperimen.
- d. *Slide powerpoint* sebagai bahan presentasi mengenai variabel yang akan diteliti sebelum kegiatan eksperimen dilaksanakan.

2. Tahapan Eksperimen

- a. Subjek eksperimen akan dikumpulkan pada satu ruangan atau tempat.
- b. Peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan eksperimen.
- c. Peneliti mengawali kegiatan eksperimen dengan kegiatan presentasi mengenai informasi, manfaat dan tujuan variabel yang akan diteliti

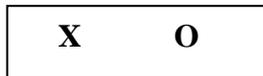
yaitu alat ukur kinerja keuangan menggunakan *Refined Economic Value Added* (REVA), *Market Value Added* (MVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Return on Assets* (ROA).

- d. Peneliti membagikan instrumen eksperimen kepada subjek eksperimen.
- e. Peneliti memberi waktu kepada subjek eksperimen untuk menganalisis dan menjawab daftar kuisisioner yang telah diberikan.
- f. Peneliti menarik kembali instrumen eksperimen dan mengucapkan terimakasih kepada subjek eksperimen atas partisipasi dalam kegiatan eksperimen.

3. Tahapan Setelah Eksperimen

- a. Melakukan tabulasi data.
- b. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuisisioner yang digunakan.
- c. Melakukan pengujian hipotesis.
- d. Menarik kesimpulan.

Paradigma dalam *One-Shot Case Study* dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X : *Treatment*/perlakuan yang diberikan (variabel Independen)

O : Observasi (Variabel Dependen)

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014, hlm.38) merupakan “segala sesuatu atau hal apapun yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari kemudian diperoleh informasi tentang hal tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulannya”. Setiap penelitian tidak akan pernah lepas dari variabel penelitian karena variabel penelitian merupakan fokus perhatian yang dijadikan dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Via Novianti, 2019

PERBANDINGAN METODE PENILAIAN KINERJA KEUANGAN UNTUK KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN PENDEKATAN EKSPERIMENTAL (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI DAN INVESTOR MUDA YANG TERGABUNG DALAM UKM KSEP ITB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini mengukur kinerja keuangan menggunakan *Refined Economic Value Added* (REVA), *Market Value Added* (MVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Return on Assets* (ROA) dan pengambilan keputusan investasi berdasarkan empat alat ukur tersebut sehingga diperoleh empat variabel independen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berikut adalah variabel independen pada penelitian ini :

X_1 : *Refined Economic Value Added* (REVA)

X_2 : *Market Value Added* (MVA)

X_3 : *Financial Value Added* (FVA)

X_4 : *Return on Assets* (ROA)

Sedangkan variabel dependen (terikat) pada penelitian ini yaitu :

Y : Pengambilan Keputusan Investasi

X_1 : *Refined Economic Value Added* (REVA)

Refined Economic Value Added (REVA) merupakan alat pengukuran kinerja keuangan untuk mengetahui nilai tambah ekonomis yang diciptakan oleh perusahaan. Konsep ini merupakan konsep penyempurnaan dari konsep pendahulunya yaitu *Economic Value Added* (EVA). Pada REVA, laba bersih setelah pajak dikurangi nilai pasar yang dikalikan dengan biaya *capital* (Bacidore,1997)

$$REVA_t = NOPAT_t - (MV_{t-1} \times WACC)$$

X_2 : *Market Value Added* (MVA)

Market Value Added adalah pengukuran kinerja perusahaan dalam penciptaan kekayaan bagi para penyandang dana yang menunjukkan selisih antara nilai perusahaan dengan nilai capital. Karena dalam nilai perusahaan dan nilai capital terdapat komponen hutang yang sama, maka MVA bisa dikatakan sebagai selisih dari nilai pasar ekuitas (*market value equity*) dengan nilai buku ekuitas (*economic book value of equity*). Dalam MVA, nilai pasar ekuitas dikurangi dengan nilai buku modal.

$$MVA = \text{Market Value of Equity}(MVE) - \text{Book Value of Equity}(BVE)$$

Via Novianti, 2019

PERBANDINGAN METODE PENILAIAN KINERJA KEUANGAN UNTUK KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN PENDEKATAN EKSPERIMENTAL (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI DAN INVESTOR MUDA YANG TERGABUNG DALAM UKM KSEP ITB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X₃ : Financial Value Added (FVA)

Financial Economic Value (FVA) merupakan metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan (Iramani, 2005, hlm.7). Dalam FVA, laba bersih setelah pajak dikurangi *Equivalent Depreciation* yang dikurangi depresiasi.

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

X₄ : Return on Assets (ROA)

ROA melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012, hlm.98). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak\ (Earning\ After\ Tax)}{Total\ Aktiva\ (Total\ Assets)}$$

Y : Pengambilan Keputusan Investasi

James A.F Stoner mendefinisikan Keputusan sebagai “pemilihan di antara alternatif-alternatif”. Definisi ini mengandung tiga pengertian yaitu :

- Ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan
- Ada beberapa alternatif yang harus dan dipilih salah satu yang terbaik
- Ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan tersebut makin mendekati pada tujuan tertentu

Pada penelitian ini, investor harus memberikan penilaian pada masing-masing alat ukur sehingga diperoleh alat ukur mana yang memperoleh penilaian yang tertinggi dari investor.

Berdasarkan pengertian variabel yang telah dipaparkan di atas, berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel		Indikator	Skala	Interpretasi
X ₁	<i>Refined Economic Value Added (REVA)</i>	$NOPAT_t - (MV_{t-1} \times WACC)$	Rasio	REVA>0, Positif (Terdapat Nilai Tambah Ekonomis) REVA=0, Impas REVA<0, Negatif
X ₂	<i>Market Value Added (MVA)</i>	MVE – BVE	Rasio	MVA>0, Positif (Terdapat Nilai Tambah Pasar) MVA=0, Impas MVA<0, Negatif
X ₃	<i>Financial Value Added (FVA)</i>	NOPAT – (ED – D)	Rasio	FVA>0, Positif (Terdapat Nilai Tambah Finansial) FVA=0, Impas FVA<0, Negatif
X ₄	<i>Return on Assets (ROA)</i>	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan
Y	Pengambilan Keputusan Investasi	REVA MVA FVA ROA	Ordinal	Salah satu alat ukur memperoleh penilaian yang lebih besar dari investor dibandingkan tiga alat ukur lainnya.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2014, hlm.80) merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”. Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari dua penelitian yaitu analisis kinerja keuangan dan eksperimental. Dimana kedua penelitian tersebut memiliki populasi penelitian yang berbeda.

Populasi yang digunakan dalam analisis kinerja keuangan adalah perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI. Dimana

Via Novianti, 2019

PERBANDINGAN METODE PENILAIAN KINERJA KEUANGAN UNTUK KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN PENDEKATAN EKSPERIMENTAL (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI DAN INVESTOR MUDA YANG TERGABUNG DALAM UKM KSEP ITB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan subsektor kontruksi dan bangunan di Indonesia yang terdaftar di BEI terdiri dari 17 perusahaan. Berikut adalah populasi penelitian untuk analisis kinerja keuangan :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian untuk Analisis Kinerja Keuangan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ACST	Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
3.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	10 Mei 2017
4.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk <i>d.h Duta Graha Indah Tbk</i>	19 Desember 2007
5.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Desember 2015
6.	JKON	Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	4 Desember 2007
7.	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	10 Februari 2016
8.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
9.	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk	28 September 2016
10.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	9 Februari 2010
11.	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	11 Oktober 2018
12.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
13.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16 Juni 2017
14.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
15.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30 November 2017
16.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
17.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012

Sumber : *idnfinancials.com*

Kemudian, populasi penelitian untuk kegiatan eksperimental adalah seluruh anggota UKM KSEP ITB yang berjumlah 150 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm.81), sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Non-probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014, hlm.82)

Teknik *Non-probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian untuk analisis kinerja keuangan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm.83), *purposive sampling* merupakan “teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif”.

Adapun yang menjadi bahan pertimbangan atau kriteria dalam penentuan sampel dalam penelitian untuk analisis kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan periode 2014 -2017.
3. Perusahaan tidak suspensi atau *delisting* dari BEI selama periode penelitian.

Berikut adalah proses seleksi pemilihan perusahaan yang akan dijadikan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3.3
Proses Seleksi Perusahaan Sampel

No.	Uraian	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.	17
2.	Perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang belum atau tidak menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2014 – 2017	7
3.	Perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang suspensi atau <i>delisting</i> dari BEI	-
	Perusahaan layak dijadikan sampel	10
	Laporan Keuangan Periode 2014-2017	4 tahun
	Total Keseluruhan Sampel	40

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat tujuh perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang tidak atau belum menerbitkan laporan keuangannya di mulai dari tahun 2014 dan hanya menerbitkan laporan keuangan pada dua tahun terakhir saja yaitu 2017 dan 2016. Tujuh perusahaan tersebut tidak memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan. Adapun 10 perusahaan yang menjadi sampel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian untuk Analisis Kinerja Keuangan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ACST	Acset Indonusa Tbk
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk <i>d.h Duta Graha Indah Tbk</i>
4.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
5.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
6.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
7.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
8.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
9.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
10.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : data diolah peneliti

Kemudian, teknik *sampling* yang digunakan untuk penelitian eksperimen adalah *Voluntary Sampling* atau Sampling Sukarela. *Voluntary Sampling* menurut Ball dan Gold (dalam Ismail, 2018, hlm.47) yaitu sisa *sampling* yang bersedia untuk dijadikan sampel, dengan kata lain pengambilan sampel didasarkan pada kerelaan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Gay dan Diehl (1992, hlm.146) berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya namun tergantung pada jenis penelitian. Untuk penelitian eksperimental, jumlah minimum sampel adalah sebanyak 15 sampel. Sehingga, selama total responden yang bersedia berpartisipasi tidak kurang dari 15 responden, maka penelitian bisa dilaksanakan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu “jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka” (Sugiyono, 2014, hlm.66). Pada penelitian ini, data yang dibutuhkan bersumber dari laporan keuangan perusahaan dimana laporan keuangan berisikan informasi berupa bilangan atau angka yang bisa diukur dan dihitung dan juga hasil eksperimen yang akan diakumulasikan ke dalam bentuk angka atau bilangan.

Sumber data pada penelitian ini berupa data sekunder dengan data *time series* dan data primer. Data sekunder menurut Supriyanto & Maharani (2013, hlm.9) adalah “data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk dokumen atau publikasi”. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di BEI periode 2014-2017 atau pada alamat website BEI www.idx.co.id atau www.idnfinancials.com dan daftar kapitalisasi pasar yang memuat harga saham penutupan dan jumlah saham beredar pada akhir tahun.

Sedangkan data primer menurut Umi Narimawati dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” adalah sebagai berikut.

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk *file*. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Umi Narimawati, 2008, hlm.98).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan eksperimen untuk memperoleh data mengenai keputusan investasi investor berdasarkan alat ukur kinerja keuangan yaitu *Refined Economic Value Added (REVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Return on Assets (ROA)* menggunakan instrumen penelitian yaitu kuisisioner.

Untuk memperoleh data yang diperlukan demi mendukung penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Lina Ismawati (2010:39) merupakan “pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan”. Sehingga teknik dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan, mengidentifikasi dan menganalisis dokumen-dokumen dari perusahaan yang bersangkutan guna memperoleh temuan dan hasil penelitian. Adapun dokumen tersebut berupa laporan keuangan perusahaan subsektor perikanan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 dan daftar kapitalisasi pasar tahun 2013 hingga 2017.

2. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2014, hlm.137), “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Pada penelitian ini, kuisisioner diberikan kepada subjek eksperimen untuk menggali informasi mengenai perbandingan dua alat ukur kinerja keuangan.

Daftar pertanyaan pada kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pertanyaan terbuka dan tertutup. Dalam pertanyaan terbuka, responden berhak memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut sesuai dengan pendapat mereka atau sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa dibatasi oleh pilihan. Kemudian, pertanyaan tertutup diberikan kepada responden untuk memberikan penilaian terhadap empat alat ukur yang dibandingkan dengan dibatasi pemberian nilai dari 1 sampai 5. Dimana 1 merupakan penilaian terendah dan 5 merupakan penilaian tertinggi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Alat uji hipotesis yang digunakan merupakan uji perbandingan atau perbedaan lebih dari dua kelompok yang berpasangan dimana dalam penelitian ini kelompok yang berpasangan tersebut adalah REVA, MVA, FVA dan ROA.

Via Novianti, 2019

PERBANDINGAN METODE PENILAIAN KINERJA KEUANGAN UNTUK KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN PENDEKATAN EKSPERIMENTAL (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI DAN INVESTOR MUDA YANG TERGABUNG DALAM UKM KSEP ITB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 207-208), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif, data disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Pada penelitian ini penyajian data menggunakan tabel dan analisis datanya menggunakan *mean* (rata-rata), nilai terendah, nilai tertinggi dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat. Penelitian ini terdiri dari dua penelitian yaitu analisis kinerja keuangan dan eksperimental, namun hipotesis hanya diajukan pada penelitian eksperimen. Sehingga uji prasyarat analisis untuk penelitian eksperimen adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas Kuisioner

Penelitian eksperimen menggunakan kuisioner sebagai instrument penelitian. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan keabsahan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid ketika mampu mengukur apa yang hendak diukur dan memberikan jawaban yang sesuai dan cermat mengenai variabel yang diukur. Validitas juga mengandung pengertian adanya ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diukur.

Teknik uji validitas yang digunakan adalah Uji *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 24. Keputusan pengujian validitas menggunakan uji tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel, dengan $df = n-2$ dan taraf signifikansi sebesar 5%.
- b. Item pertanyaan atau variabel yang diteliti dikatakan **valid** ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Via Novianti, 2019

PERBANDINGAN METODE PENILAIAN KINERJA KEUANGAN UNTUK KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN PENDEKATAN EKSPERIMENTAL (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI DAN INVESTOR MUDA YANG TERGABUNG DALAM UKM KSEP ITB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Item pertanyaan atau variabel yang diteliti dikatakan **tidak valid** ketika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Ketika terdapat item pertanyaan yang **tidak valid**, terdapat dua pilihan yang bisa dilakukan. Pilihan pertama, item pertanyaan tersebut harus diperbaiki dan dilakukan tes ulang kepada responden. Pilihan kedua, item pertanyaan tersebut dihilangkan dari kuisisioner.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menguji validitas dari instrumen yang digunakan guna mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan di lapangan nanti bisa digunakan atau tidak. Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 15 responden yang terdiri dari beberapa pertanyaan terbuka dan tertutup. Hasil pengujian validitas untuk item yang ditanyakan diperlihatkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuisisioner

No.	Alat ukur	r_{tabel}	r_{hitung}	Keputusan
1.	REVA	0,514	0,617	Valid
2.	MVA	0,514	0,763	Valid
3.	FVA	0,514	0,723	Valid
4.	ROA	0,514	0,683	Valid

Sumber : Uji Kuisisioner diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa setiap pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} sehingga dinyatakan valid sehingga bisa digunakan sebagai alat pengumpul data pada responden yang sebenarnya.

b. Uji Reliabilitas Kuisisioner

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan instrumen untuk mengukur variabel atau gejala yang sama meskipun dalam waktu yang berbeda. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*.

Via Novianti, 2019

PERBANDINGAN METODE PENILAIAN KINERJA KEUANGAN UNTUK KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN PENDEKATAN EKSPERIMENTAL (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI DAN INVESTOR MUDA YANG TERGABUNG DALAM UKM KSEP ITB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS 24. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Kuisisioner dikatakan **reliabel** ketika r_{hitung} (*Alpha Cronbach*) $> 0,60$
- b. Kuisisioner dikatakan **tidak reliabel** ketika r_{hitung} (*Alpha Cronbach*) $< 0,60$.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner

<i>Alpha Cronbach</i>	N of Items
0,629	4

Sumber : Uji Kuisisioner diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} atau *Alpha Cronbach* lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,60 sehingga item dalam kuisisioner tersebut reliabel.

c. Uji Normalitas Data

Uji *Shapiro Wilk* digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dan dapat digunakan pada sampel kecil < 50 . Data yang akan diuji normalitasnya merupakan penilaian dari responden eksperimen mengenai empat alat ukur yang direkomendasikan. Data tersebut diperoleh dari responden eksperimen. Berikut adalah persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji *Shapiro Wilk* :

1. Data berskala interval/rasio (kuantitatif)
2. Data tunggal atau belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi
3. Dapat digunakan untuk n kecil

Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 24. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Sgapiro Wilk* adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$: Data berdistribusi normal
- Jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$: Data tidak berdistribusi normal

Apabila hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka alat uji yang bisa digunakan untuk menguji hipotesis

adalah uji ANOVA *Repeated Measures*. Namun apabila data tidak berdistribusi normal maka alat uji yang bisa digunakan sebagai pengganti uji ANOVA *Repeated Measures* adalah Uji Friedman yang merupakan bagian dari statistik nonparametrik. Karena merupakan bagian dari statistik nonparametrik, maka Uji Friedman tidak memerlukan data yang berdistribusi normal.

3.6.3 Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat analisis dilakukan, selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Alat uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbandingan atau perbedaan lebih dari dua kelompok yang berpasangan. Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat untuk menentukan alat uji hipotesis yang digunakan. Ketika data penelitian yang digunakan memiliki data yang berdistribusi normal, maka alat uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik parametrik. Namun, apabila data penelitian tidak berdistribusi normal maka alat uji yang digunakan adalah uji statistik nonparametrik.

a. Uji ANOVA *Repeated Measures*

Uji ANOVA *Repeated Measures* merupakan uji statistik parametrik untuk menguji ada tidaknya perbedaan atau perbandingan lebih dari dua kelompok data yang berpasangan. Berpasangan yang dimaksud adalah satu sampel mendapat perlakuan berbeda. Dimana dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan akan diukur menggunakan empat alat ukur yang berbeda yaitu *Refined Economic Value Added (REVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Return on Assets (ROA)*. Uji ini merupakan tindak lanjut dari uji *Paired Sample T-Test* yang hanya dapat menguji perbedaan dua kelompok data berpasangan saja. Skala data yang digunakan dalam uji ini yaitu interval atau rasio.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan bantuan *software SPSS*. Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ (0,05). Kaidah pengujian dalam uji ANOVA *Repeated Measures* adalah sebagai berikut :

Greenhouse Geisser Sig. $> \alpha$: H_0 diterima

Greenhouse Geisser Sig. $< \alpha$: H_0 ditolak

b. Uji Friedman

Uji Friedman merupakan uji statistik nonparametrik untuk menguji ada tidaknya perbedaan atau perbandingan lebih dari dua kelompok data yang berpasangan dan digunakan sebagai alternatif pengganti uji ANOVA *Repeated Measures* jika data tidak berdistribusi normal. Sebagai bagian dari statistik nonparametrik maka uji ini tidak membutuhkan sebaran data yang berdistribusi normal. Skala data pada uji ini adalah interval atau ordinal.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ (0,05). Kaidah pengujian dalam uji Friedman adalah sebagai berikut :

Sig > α : H_0 diterima

Sig < α : H_0 ditolak

Penelitian ini terdiri dari satu hipotesis dimana untuk menguji hipotesis ini menggunakan uji ANOVA *Repeated Measures* apabila datanya berdistribusi normal atau uji Friedman apabila datanya tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hipotesis statistik dalam penelitian ini :

$H_0 : \eta_1 = \eta_2 = \eta_3 = \eta_4$: Empat alat ukur yang dibandingkan yaitu REVA, MVA, FVA dan ROA memperoleh penilaian yang sama besarnya.

$H_a : \text{ada median } \eta_i$: Salah satu alat ukur memperoleh penilaian yang *yang berbeda* lebih besar dibandingkan tiga alat ukur lainnya

3.7 Tahapan Analisis Data

Tahapan analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahap dimana tahap pertama yaitu analisis kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan menggunakan empat alat ukur yaitu REVA, MVA, FVA dan ROA dan tahap kedua yaitu eksperimen untuk mengetahui alat ukur mana yang dipilih oleh investor yang memberikan informasi yang lebih baik.

1. Tahap Pertama : Analisis Kinerja Keuangan

- a. Memperoleh dan mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan selama periode 2014-2017 dan daftar kapitalisasi pasar yang memuat harga saham penutupan dan jumlah saham beredar pada akhir tahun.
- b. Mengukur kinerja keuangan masing-masing perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan menggunakan metode REVA, MVA, FVA dan ROA.
- c. Menghitung komponen REVA
 - 1) Menghitung NOPAT berdasarkan laporan keuangan perusahaan
 - 2) Menghitung *Market Value of Equity* (Nilai Pasar Ekuitas)
 - 3) Menghitung *Book Value of Debt* (Nilai Buku Utang)
 - 4) Menghitung *Market Value of Firm* (Nilai Pasar Perusahaan)
 - 5) Menghitung WACC (Biaya Modal Rata-rata Tertimbang)
 - 6) Menghitung REVA
 - 7) Menganalisis hasil perhitungan REVA berdasarkan kriteria penilaian REVA
- d. Menghitung komponen MVA
 - 1) Menghitung *Outstanding Shares* (Jumlah saham yang beredar)
 - 2) Menghitung *Share Price* (Harga saham)
 - 3) Menghitung *Economic Book Value per Share* (Nilai buku ekonomis per lembar saham)
 - 4) Menghitung MVA
 - 5) Menganalisis hasil perhitungan MVA berdasarkan kriteria penilaian MVA
- e. Menghitung komponen FVA
 - 1) Menghitung NOPAT berdasarkan laporan keuangan
 - 2) Menghitung *Equivalent Depreciation*
 - 3) Menghitung *Depreciation* (Depresiasi)
 - 4) Menghitung FVA

- 5) Menganalisis hasil perhitungan FVA berdasarkan kriteria penilaian FVA
- f. Menghitung ROA
- g. Membandingkan hasil pengukuran kinerja keuangan menggunakan empat alat ukur tersebut.

2. Tahap Kedua : Eksperimen

- a. Persiapan kegiatan eksperimen dengan menyiapkan instrumen penelitian.
- b. Melakukan eksperimen dengan subjek eksperimen anggota unit Kelompok Studi Ekonomi dan Pasar Modal Institut Teknologi Bandung.
- c. Presentasi mengenai variabel yang akan diteliti sebelum kegiatan eksperimen dilaksanakan yaitu REVA, MVA, FVA dan ROA.
- d. Membagikan instrumen eksperimen kepada subjek eksperimen yang terdiri dari hasil analisis kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan dan kuisioner.
- e. Memberikan kesempatan kepada subjek eksperimen untuk menjawab kuisioner.
- f. Mengumpulkan dan mengolah data hasil eksperimen (tabulasi data).
- g. Menguji normalitas data menggunakan SPSS.
- h. Menguji hipotesis dengan uji ANOVA *Repeated Measures* jika data berdistribusi normal atau uji Friedman jika data tidak berdistribusi normal.
- i. Menarik kesimpulan keputusan investasi investor berdasarkan kegiatan eksperimen mengenai alat ukur yang memberikan informasi yang lebih baik antara REVA, MVA, FVA dan ROA.